

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang mampu membuat penganutnya merasa bahagia, senang serta tentram lahiriah bahkan sampai bathiniahnya. *Muthmainnah* adalah kalimat yang beberapa kali Allah sebutkan dalam al-Quran sebagai gambaran ketenangan yang didapatkan oleh seseorang ketika dia menganut agama Islam.¹ Kesemua itu tidak terjadi begitu saja, melainkan atas campur tangan sang pemilik Islam. Ketenangan itu diperoleh melalui uluran rahmat dari Allah SWT, sehingga menjadi nikmat buat hambanya untuk mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan Islam melalui dakwah.

Agama Islam juga dikenal orang dengan istilah agama *rahmatan lil 'alamin* "agama sebagai rahmat atau petunjuk bagi seluruh alam".² Yaitu agama Islam yang mengajarkan kepada umatnya bagaimana caranya memilah yang baik dan yang buruk, agar tidak terjerumus ke jalan yang penuh penderitaan terlebih lebih penderitaan di akhirat. Oleh karena itu, umat Islam perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang ajaran-ajaran Islam agar tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang rugi. Sebagaimana yang Allah terangkan didalam Al quran surah Al A'sr ayat 2³;

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

1 <https://binus.ac.id/character-building/2021/07/ketenangan-hati>. diakses pada 08 Juli 2024, pukul.13.15 dilaman binus higher education

2 Efendi Sahi Mohd Arifin, Mohd Zaini Yahya, *Pendidikan Syariah Islamiah Tingkatan 4* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006), 15.

3 Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019).

“Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian”

Ayat ini di jelaskan oleh salah satu tokoh Kementerian Agama Indonesia bahwa setiap orang yang tidak menggunakan waktu dengan baik dan menghabiskan waktunya untuk melakukan keburukan, maka mereka tersebut termasuk orang-orang yang rugi, juga dengan perbuatan buruk dapat menjerumuskan orang yang melakukan tersebut ke dalam kebinasaan dunia terlebih-lebih di akhirat kelak. Dan dilanjutkan penjelasannya di ayat 3 yaitu⁴:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ۝

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.

Tokoh Kementerian Agama Indonesia memberikan pendapatnya bahwa Allah menjelaskan jika tidak mau kehidupannya selama didunia mendapatkan kerugian, maka ia harus beriman kepadaNya, melaksanakan ibadah yang diperintahkanNya, serta berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan kemudian berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain.

Selanjutnya agama Islam juga tidak memperbolehkan sesama manusia menggunjing, menghardik dan juga merendahkan satu sama lainnya, sebagaimana sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Anas ra. Bahwasanya Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَقَاطَعُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِمْتَقٍ عَلَيْهِ

"Janganlah kalian saling membenci, saling hasud, saling membelakangi, dan saling memutuskan tali persaudaraan, tetapi jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Indonesia, 2012):.903

Seorang muslim tidak diperbolehkan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari." (Sepakat atasnya imam Bukhari dan imam Muslim).⁵

Hadist ini menegaskan bahwa jangan sesekali orang yang beragama Islam membenci, menghasud, dan berpaling dari orang yang sesama Muslim atau zaman sekarang sebutannya adalah *Bullying*, karena semua itu membuat kehidupannya suram, gelap dari cahaya nur Nabi Muhammad Sallallahu Allaihi Wasallam.

Bullying bukan masalah yang sepele, terlebih dizaman sekarang ini, karena banyak orang yang menjadikan *bullying* sebagai pakaian sehari-hari untuk membuat lawan bicaranya tidak suka dan marah, hal ini yang membuat pembully merasa senang dan terus diulang-ulanginya. Akhirnya timbul rasa jenuh dari para korban untuk berbuat sesuatu, baik itu terkait dengan pekerjaan sekolah, permainan, maupun hal yang lainnya.

Banyak jenis *bullying* yang sering terjadi di lapangan, khususnya di lingkungan remaja, seperti perundungan verbal, perundungan verbal merupakan salah satu jenis *bullying* yang bersifat non fisik, bisa berupa pernyataan, kata-kata buruk, ataupun juga pemanggilan nama yang tidak sesuai dengan nama yang sesungguhnya, yang si pendengar tersinggung dengan panggilan tersebut. Dan lagi perundungan fisik, perundungan fisik ini sudah termasuk jenis *bullying* yang keras, karena membuat mental dan juga fisik korban terpojok, contoh perundungan fisik ini seperti memukul, menendang, menampar, dan apapun itu yang bersangkutan dengan kekerasan fisik.⁶

Perilaku *bullying* jika dibiarkan begitu saja akan merambat ke kerabat dan juga teman yang menolong korban dan bahkan juga mengambat perkembangan mental korban, sehingga perlu adanya pencegahan baik berupa secara langsung dari orang yang lebih tua,

⁵ Imam Nawawi, *Riadhushsholihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 2013), 456.

⁶ National Centre of Against Bullying. Diakses pada 13 desember 2023. jam 13.10. Types of Bullying. 5

seperti guru, ustad, ustadzah atau pengurus lingkungan dimanapun berada, atau secara tidak langsung, bisa melalui tulisan, atau yang sejenisnya, yang ke semuanya itu adalah untuk memberi nasehat, juga pengajaran agar tidak mengulangi perbuatan yang sama lagi.

Jalan yang paling baik untuk mengerungi kehidupan di dunia ini agar terhindar dari kehidupan yang suram ialah dengan memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren, selain anak-anaknya yang dapat ilmu pengetahuan, orang tuanya dirumah juga mendapatkan keberkahannya, baik berupa mencari nafkahnya tanpa rasa lelah atau yang lainnya.

Pondok pesantren adalah salah satu jalan alternatif untuk mengubah regenerasi saat ini, yang dimana terkadang dengan perkembangan zaman, khususnya para kaum remaja, mereka banyak yang masuk ke dalam lembah kehidupan dunia, asyik menikmati sehingga mereka tidak bisa mengendalikan diri dan akhirnya membuat keadaan mereka menjadi buruk, selalu mementingkan gaya hidup, dan sering juga melakukan tingkah laku yang negatif, dengan ini pondok pesantren adalah solusi bagi mereka agar berubah dikemudian hari.

Pondok pesantren juga sangat bagus buat anak-anak muda untuk menimba ilmu, baik terkait dengan ilmu akhirat, maupun ilmu keduniaan. Pengaruh pondok pesantren di zaman sekarang ini sangatlah vital, disaat banyak-banyaknya perilaku anak, remaja, bahkan orang dewasa yang melanggar aturan-aturan, baik aturan agama, maupun aturan negara, orang yang lulusan pondok pesantrenlah yang mengimbangi kinerja para pelanggar aturan tersebut. Banyak cara anak pondokan untuk menanggulangi terjadinya pelanggaran aturan, salah satunya dengan membuat video yang bersangkutan dengan apa yang dilakukan oleh pelaku pelanggar aturan, namun arahnya di balik menjadi hal yang berbau kebaikan,

sehingga dengan itu, sedikit banyaknya bisa menggugah hati pelaku untuk mengikuti perbuatan anak pondokan tersebut, juga dengan moral yang baik dan ramah terhadap siapapun, sehingga tidaklah heran, setelah santri keluar dari pondok mereka akan menjadi orang yang berguna bagi masyarakat sekitar tempat tinggalnya.

Salah satu pondok pesantren yang menjadi contoh dalam penanganan *bullying* sekaligus sebagai tempat penelitian penulis adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan. Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini beralamat di Jalan Kali Martapura Desa Lok Baintan rt. 02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Berdasarkan observasi awal, pondok pesantren ini terbagi dua, ada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putera dan ada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Puteri. Alamat Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putera di Jalan Pandan Sari rt. 04 Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Sedangkan alamat Pondok Pesantren Nurul Hidayah Puteri di Jalan Kali Martapura Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Santri di pondok ini ada yang pulang pergi dan ada juga yang mukim, untuk yang mukim di sediakan asrama, asrama untuk santri putera dan juga santri puteri. Dengan sebab inilah penulis tertarik untuk meneliti aktivitas santri yang bermukim di asrama putera tersebut, sebab aktivitas, tingkah laku dan juga tutur kata khususnya terkait dengan *bullying* antara sesama santri yang mukim kadang tidak terkendali, oleh karenanya ustad atau Pembina asrama di tempat tersebut sangat berperan untuk mengendalikan atau bahkan mencegah tingkah laku tersebut.

Berkaca dari banyaknya santri yang lulus dari pondok tersebut, khususnya santri yang pernah mukim di asrama, mereka sangat antusias dan sangat menjunjung tinggi akhlak serta adab dimanapun mereka berinteraksi. Contohnya, di pondok tersebut ada sebuah program

yang dimana program tersebut dibuat untuk santri yang mau bersilaturahmi dan juga menyisihkan sebagian hartanya untuk di hadiahkan kepada ustad-ustad yang pernah ngajar dan juga yang sedang ngajar di pondok tersebut, biasanya penyerahannya dilaksanakan bersama-sama pada waktu yang telah ditentukan, yaitu di setiap awal bulan. Dengan demikian ada perubahan dari santri yang pernah bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yang sebelumnya tidak memahami akhlak, adab, dan lainnya, setelah lulus dari pondok sedikit banyaknya santri tersebut memahaminya. Dengan inilah peneliti mengangkat judul “Strategi Ustad dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk perilaku *bullying* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan?
2. Apa saja faktor yang membuat terjadinya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren nurul hidayah Lok Baintan?
3. Bagaimana strategi ustad dalam mencegah perilaku *bullying* di Pondok Pesantren nurul hidayah Lok Baintan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.
2. Untuk mengetahui faktor yang membuat terjadinya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.
3. Untuk mengetahui strategi ustad dalam mencegah perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Nuril Hidayah Lok Baintan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bentuk informasi ke khalayak ramai mengenai strategi ustad dalam mencegah perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.
2. Memberikan wawasan terhadap orang banyak terkait rentannya perundungan dimanapun tempatnya, termasuk di pondok-pondok, sehingga penelitian ini menjadi sumber pengetahuan bagi orang yang mempelajarinya baik berupa cara mencegahnya ataupun cara untuk mengatasinya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *bullying*, agar saling berkesinambungan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Winardi menjelaskan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut.⁷ Strategi yang dimaksud peneliti adalah pola yang dirancang ustadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayat Lok Baintan dalam mencegah terjadinya *Bullying* diantara santri.

2. Ustad

Ustad merupakan orang yang harus ditiru, dalam artian, orang yang memiliki kharisma dan wibawa yang tinggi, sehingga sebagai seorang murid wajib untuk meniru dan meneladani ustad yang menurutnya baik dan benar. Ustad yang dimaksud peneliti adalah pimpinan serta tenaga pengajar Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

⁷ Winardi, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2012), 1.

3. *Bullying*

Bullying bisa juga disebut sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat, tidak ada rasa tanggung jawab. *Bullying* yang dimaksud peneliti adalah segala tindakan menyakiti orang lain baik secara fisik atau mental yang terjadi diantara santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

4. Pondok Pesantren

KH. Imam Zarkasih mengatakan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang mana didalamnya dilaksanakan dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan para santri yang menjiwai, dan pengajaran ajaran Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti oleh para santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok Pesantren yang dimaksud peneliti adalah asrama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Muhammad Ajrun Karim, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2022 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Desa Lok Baintan Kabupaten Banjar”⁸, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putra, Khususnya di lingkungan asrama. Persamaan dan perbedaan yang ada pada judul ini dengan yang peneliti tulis adalah: Persamaan antara skripsi ini dengan

⁸ Di ambil dari skripsi Muhammad Ajrun Karim pada hari minggu tanggal 1 Desember 2024 jam 22.00 wita.

yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan tempat Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dan juga sama-sama meneliti santri yang mukim diasrama. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalahnya, fokus masalah yang terdapat di dalam pembahasan skripsi ini adalah Bimbingan Keagamaan, sedangkan yang penulis teliti mengenai Strategi Ustad dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

2. Skripsi oleh Nisrina Kamal, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah) Fakultas Syariah Tahun 2024 Dengan Judul "Perilaku Bullying Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gambut Dalam Perspektif Hukum dan Ham"⁹, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui perilaku bullying di SMK Negeri 1 Gambut dengan menggunakan hukum dan HAM. Persamaan dan perbedaan yang ada pada judul ini dengan yang peneliti tulis adalah: Persamaan antara skripsi ini dengan yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti perilaku bullying di sebuah lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan juga fokus masalahnya, fokus masalah yang terdapat di dalam pembahasan skripsi ini adalah Perilaku Bullying dalam Perspektif Hukum dan HAM yang ada dikalangan siswa SMK 1 Gambut, sedangkan yang penulis teliti mengenai strategi ustad dalam mencegah perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.
3. Skripsi oleh Ulya Ulfah, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dengan Judul "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memecahkan Problematika Motivasi

⁹ Diambil dari skripsi Nisrina Kamal pada hari minggu tanggal 1 Desember 2024 jam 22.00 wita.

Belajar Siswa Dengan Layanan Konseling Individual di MAN 3 Banjar”¹⁰, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bertujuan untuk menilai dan juga mengetahui bagaimana strategi guru dalam menyelesaikan problematika dan juga motivasi belajar siswa dengan layanan konseling individual di MAN 3 Banjar. Persamaan dan perbedaan yang ada pada judul ini dengan yang peneliti tulis adalah: Persamaan antara skripsi ini dengan yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan kata strategi di awal judul skripsi dan juga sama-sama meneliti di sebuah lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan juga fokus masalahnya, fokus masalah yang ada pada judul skripsi ini tertuju kepada problematika dan juga motivasi belajar siswa yang harus di selesaikan oleh guru, sedangkan yang penulis teliti mengenai strategi atau cara ustad dalam mencegah perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari V bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasioanal, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, memuat Perilaku *bullying* didalamnya terdapat pengertian perilaku *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying*, ciri-ciri perilaku *bullying*, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya

¹⁰ Di ambil dari skripsi Ulya Ulfah pada hari minggu tanggal 1 Desember 2024 jam 22.00 wita.

perilaku *bullying*, indikator *bullying*, strategi dalam mencegah perilaku *bullying*. Dan juga strategi ustad dalam mencegah perilaku *bullying*, yang termuat didalamnya pengertian strategi, pengertian ustad dan juga strategi ustad dalam mencegah perilaku *bullying*

BAB III: METODE PENELITIAN, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V: PENUTUP, bab ini berisikan kesimpulan dan saran.